
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Novi

Email: abik.novii31@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Rancangan penelitian yang digunakan adalah bentuk asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan dengan sampel 31 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* dan keputusan investasi tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Ukuran, *Leverage*, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan prediksi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang baik dapat tercermin dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan *return* pemegang saham. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Indikasi prospek yang baik pada nilai perusahaan dapat dilihat dari aset perusahaan yang besar, karena semakin besar aset perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang kecil. Semakin baik dan banyaknya sumber dana yang diperoleh perusahaan, maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Perubahan penilaian perusahaan oleh investor juga dapat ditentukan dari pengelolaan hutang perusahaan. *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi membuat para investor memiliki minat yang sangat kurang untuk melakukan investasi saham. Perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan dengan hutang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memerlukan modal yang banyak untuk pembiayaan keberlangsungan perusahaan. Biaya keberlangsungan perusahaan digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan, sehingga jumlah hutang yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan.

Bagi beberapa perusahaan melakukan investasi adalah salah satu cara untuk menambah pendapatan perusahaan. Keputusan investasi dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut mengeluarkan dana untuk melakukan investasi yang ditinjau dari aspek jangka waktu baik itu investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Perusahaan yang mengeluarkan dana yang besar untuk berinvestasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar, sehingga menunjukkan nilai perusahaan tersebut baik. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi dan nilai perusahaan, dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tolok ukur sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang sedang dijalankan setelah melakukan berbagai kegiatan operasi. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 4): “Nilai perusahaan adalah nilai

pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti”. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Margaretha (2005: 1):

“Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain) serta tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi para pemegang saham/pemilik”.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007): “Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai prediksi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan”. Jadi, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan adalah standar yang ditetapkan oleh investor untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dengan cara dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Harmono (2011: 50): “Konsep nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* yang merupakan keseluruhan nilai pasar perusahaan dan nilai buku hutang dengan dibandingkan dengan total asset.

Menurut Adnantara (2013):

Nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Rasio tersebut dihitung dengan penjumlahan dari *Market Value of Equity* (MVE) dan D dibagi dengan TA, dimana MVE merupakan hasil perkalian antara jumlah saham perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (*closing price*) di akhir tahun, D merupakan nilai buku total utang dan TA merupakan nilai buku total aktiva perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari beberapa faktor yang salah satunya adalah pengelolaan keuangan perusahaan dan besar kecilnya aktiva perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar perusahaan dijalankan yang dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan juga merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, semakin tinggi ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak sehingga ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan keadaan perusahaan tersebut yang akan menarik perhatian para investor untuk memiliki saham perusahaan. Kondisi itulah yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki aset besar dan dinilai memiliki prospek yang baik, sedangkan perusahaan yang kecil cenderung memiliki aset yang lebih sedikit. Perusahaan yang besar juga cenderung memiliki kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sehingga perusahaan yang besar dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebentoro (2007): Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva. Mengacu pada penelitian terdahulu, maka Sujoko dan Soebiantoro (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terdapat hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tersebut menunjukkan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin bernilai pula perusahaan.

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang) dalam rangka menwujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Prawiranegoro (2010: 155): “*Leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan total harta atau penggunaan biaya tetap atas aset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan”. Sumber pendanaan dalam perusahaan

dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru.

Menurut Fahmi (2016: 72-73): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”. Menurut Harmono (2011: 111): “Penentuan struktur modal optimal secara konsep memiliki hubungan dengan tingkat momen ungkit (*leverage*) perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan utang, khususnya utang jangka panjang”.

Menurut Sudana (2011: 153):

“Berdasarkan teori *trade-off*, Keputusan perusahaan menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Sementara itu, berdasarkan *signaling theory* (teori sinyal) yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak, sehingga dapat mengurangi laba”.

Dengan peningkatan utang, maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 156): “*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity*”. Perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila pembiayaan perusahaan lebih dominan dari utang maka risiko keuangan yang dialami oleh perusahaan akan menjadi lebih besar diakibatkan dari bunga biaya utang. Semakin besar DER maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan besar. Jika DER semakin tinggi maka perusahaan juga harus membayar biaya bunga utang yang tinggi. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari sumber utang.

Apabila DER semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah utang akan memperbesar resiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga DER yang tinggi cenderung mendorong menurunnya nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Mule, Mukras, Nzioka (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang, dengan mengambil keputusan untuk melakukan investasi perusahaan dapat mengelola dana yang dimiliki.

Sumber dana untuk investasi dapat berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain ataupun dari tabungan. Dana tersebut kemudian diinvestasikan oleh perusahaan guna untuk memperoleh tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi dimasa yang akan datang, sehingga dapat menambah laba perusahaan, dengan bertambahnya laba perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tinggi.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011: 6):

“Berdasarkan PSAK Nomor 13 dalam standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan”.

Menurut Ang (1997) dalam Ansori dan Denica (2010) keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan kebijakan investasi yaitu dengan membandingkan *current asset* dengan *total asset*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 3): “Keputusan investasi adalah hal yang paling penting ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah aktiva”.

Keputusan investasi dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut mengeluarkan dana untuk melakukan investasi yang ditinjau dari aspek jangka waktu baik itu investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Investasi jangka panjang dapat dilihat dari Perusahaan yang melakukan ekspansi kedepan bertujuan agar dapat memperoleh laba yang semakin meningkat dengan harapan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena jika suatu perusahaan melakukan investasi yang bagus dan perkembangan investasi semakin baik maka nilai suatu perusahaan semakin bagus juga. Semakin tinggi tingkat keputusan investasi dan ditetapkan oleh perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan atau

peluang yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk memengaruhi pemahaman investor untuk tertarik dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Denica (2010) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan keputusan investasi diukur dengan menggunakan cara membandingkan *current asset* dengan *total asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015. Sampel sebanyak 31 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah penyajian tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada 31 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 hingga 2015:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	155	25,1940	32,1510	28,315981	1,6525417
DER	155	-31,0367	70,8315	1,311314	6,7468345
KI	155	,1824	,8687	,609695	,1549698
TBQ	155	,4206	18,6404	3,117568	3,5728751
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Kostanta	-2,238	-4,205	10,295*	0,216	0,195
Ukuran Perusahaan	0,245	5,533*			
Leverage	0,003	0,667			
Keputusan Investasi	0,214	0,419			

*Signifikansi Level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -2,238 + 0,245\text{UP} + 0,003\text{DER} + 0,214\text{KI} + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi (R) adalah sebesar 0.216, maka dapat diketahui korelasi yang lemah antara ukuran perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi dengan nilai perusahaan adalah lemah. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,195, yang artinya bahwa perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan keputusan investasi hanya sebesar 19,50 persen, sedangkan sisanya yaitu 80,05 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada Tabel 2, diperoleh nilai F sebesar 10,295 maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang dibangun yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi dan nilai perusahaan layak untuk digunakan sebagai model analisis.

d. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.533 maka hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Hasil pengujian dapat menunjukkan terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan \ln dari total aktiva terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q*. Hal ini dikarenakan semakin besarnya total total aset suatu perusahaan mencerminkan semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut maka akan terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Nilai t_{hitung} dari *leverage* sebesar 0,667 maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil pengujian tidak terdapat pengaruh dari *leverage* yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil tersebut ditunjukkan bahwa pada saat

perusahaan melakukan pembiayaan utang yang besar atau kecil, bukanlah faktor utama bagi investor ataupun perusahaan untuk menilai tingginya perusahaan.

Nilai t_{hitung} dari keputusan investasi sebesar 0,419 maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dari hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari keputusan investasi yang dihitung dengan menggunakan perbandingan antara *current asset* dengan *total asset* terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi bisa saja tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena sifat investasi berjangka panjang dan memerlukan waktu kurang lebih satu tahun untuk mendapatkan *return* dan profitabilitas sedangkan pihak luar atau investor lebih mempertimbangkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam melakukan investasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* dan keputusan investasi tidak berpengaruh. Perusahaan yang semakin besar mencerminkan perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar. Hal ini akan mendorong tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga cenderung terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis memberikan saran. Untuk penelitian selanjutnya, karena penulis menggunakan variabel *leverage* diukur dengan DER dan keputusan investasi diukur dengan perbandingan *current asset* dengan *total asset* maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan dapat menggunakan variabel yang sama tetapi dengan pengukuran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang Firdagustina. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, no. 2.
- Ansori, Mokhamat dan Denica H.N. 2010. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia". *Analisis Manajemen*, vol.4,no.2, Juli, pp.154-175.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

-
- _____, dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori PortoFolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Mule, Robert Kisavi, Mohamed Suleiman Mukras dan Onesmus Mutunga Nzioka. 2015. "Corporate Size, Profitability and Market Value: En Econometric Panel Analysis of Listed Firms in Kenya". *European Scientific Journal*, Vol.11, no.13, May, pp, 379-396.
- Prawiranegoro, Darsono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.9,no.1, pp. 41-48.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Fundamentals of Financial Management*, edisi kedua belas, buku pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id.